

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus ialah penyakit gangguan metabolik sebagai akibat kegagalan organ pankreas didalam menghasilkan hormon insulin secara cukup. Penyakit tersebut termasuk penyakit kronis bisa bisa terjadi secara menahun. Berlandaskan penyebab terjadinya diabetes melitus digolongkan kedalam 3 jenis, antara lain diabetes melitus tipe 1, tipe 2 serta diabetes gestasional (Kemnkes RI, 2020). Adapun diabetes melitus tipe 1 diakibatkan oleh reaksi autoimun yang disebabkan sistem imunitas menyerang sel beta pada pancreas, akibatnya sama sekali tidak dapat menghasilkan insulin. Sementara diabetes melitus tipe 2 diakibatkan oleh adanya resistensi insulin dimana sel-sel didalam tubuh tidak dapat merespons sepenuhnya insulin. Diabetes gestasional terjadi karena meningkatnya berbagai kadar hormon ketika hamil yang dapat mengganggu kerja insulin (International Diabetes Federation, 2019). Dengan demikian, pemeriksaan kadar gula darah dapat dilaksanakan guna menentukan apakah seseorang mengalami penyakit diabetes melitus ataukah tidak. (Sundari, 2018)

Menurut (Temneanu dkk, 2016). Diabetes Mellitus (DM) termasuk salah satu penyakit kompleks yang risikonya bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, perilaku, serta genetik. Meskipun diabetes Mellitus ialah komplikasi yang serius, akan tetapi diagnosis dini bisa menghambat ataupun menunda munculnya komplikasi jangka panjang. Disamping itu, penyakit

diabetes mellitus juga bisa menimbulkan penyakit kompleks yakni kerusakan retinopati (kebutaan), gagal jantung serta kelumpuhan pada anggota gerak tubuh. (Khalish nur & Hansen, 2021)

Kondisi meningkatnya kadar glukosa darah dinamakan hiperglikemia. Adapun kondisi tersebut bisa menjadi patokan sebagai diabetes melitus. Kriteria yang digunakan jika glukosa plasma puasa ≥ 70 mmol/L (126 mg/dL), glukosa plasma puasa 2 jam (postprandial) $\geq 11,1$ mmol/L (200 mg/dL) ataupun glukosa plasma darah sewaktu (acak) $\geq 11,1$ mmol/L (200 mg/dL) (IDF, 2017). Pada penderita diabetes melitus, glukosa darah yang melebihi standar serta tidak terkontrol dengan baik bisa mengakibatkan kematian (WHO, 2017).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2019), menyebutkan bahwasanya diabetes melitus termasuk penyakit kronis yang paling banyak terjadi di dunia, berkembang saat pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin ataupun ketika tubuh tidak bisa menggunakan insulin sebagaimana mestinya. Diabetes melitus ialah salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular yang senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya yang sekarang menjadi ancaman kesehatan dunia sebab merupakan penyakit degeneratif yang menjadi perhatian utama. Diabetes melitus ialah sebuah penyakit yang bisa membahayakan organ tubuh diantaranya kerusakan pada mata, ginjal, jantung, serta ekstremitas dan bisa menyebabkan kematian. (Arsa, 2020)

Kementerian kesehatan mendirikan 13.500 Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) guna mempermudah akses masyarakat melaksanakan deteksi dini penyakit diabetes melitus sebagai bagian dari upaya Indonesia mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) (2030). Lebih lanjut, masyarakat juga dianjurkan agar melaksanakan aksi CERDIK yakni pengecekan kesehatan dengan rutin, jangan meroko, rajin melaksanakan kegiatan fisik setidaknya 30 menit per hari, diet yang seimbang dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat serta gizi yang seimbang, cukup istirahat, mengelola stres dengan baik serta benar (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat 422 juta jiwa di dunia yang mengalami diabetes mellitus, yang merupakan kenaikan kira-kira 8,5% pada populasi orang dewasa serta diprediksi ada 2,2 juta jiwa meninggal terutama di negara-negara dengan status ekonomi rendah serta menengah dengan presentase akibat penyakit diabetes mellitus yang terjadi sebelum umur 70 tahun. Bahkan pada tahun 2035 diprediksi akan tetap bertambah kira-kira 600 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, *American Diabetes Association* (ADA) juga menerangkan bahwasanya hampir separuh dari populasi orang dewasa di Amerika mengidap diabetes mellitus atau ada satu orang yang didiagnosis menderita diabetes mellitus setiap 21 detik (ADA, 2013).

Angka kasus diabetes melitus tipe 2 di Indonesia yang saat ini menempati peringkat keempat diantara sepuluh besar Negara di dunia, diprediksi akan bertambah dari 8,4 juta jiwa di tahun 2000 menjadi kira-kira

21,3 juta jiwa di tahun 2030, dengan prevalensi yakni 8,6% dari total populasi. Ditinjau dari diagnosa prevelensi diabetes mellitus di tahun 2018, persentase pengidap tertinggi ditempati oleh kelompok umur 55 hingga 64 tahun yakni 6,3% serta 65 hingga 74 tahun yakni 6,03% (Risikesdas, 2017).

Adapun angka kasus diabetes mellitus di Kalimantan timur menduduki peringkat kedua tertinggi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) pada tahun 2017. Peringkat pertama yakni DKI Jakarta dan Kalimantan Timur dengan persentase sebesar 10,9% dari jumlah penduduk (Risikesdas). Dinas kesehatan (Dinkes, 2016) kaltim bertekad untuk mencegah, mengobati, dan melawan penyakit diabetes melitus (DM) ataupun biasa dikenal dengan kencing manis, jumlah penderita dikalimantan timur diperkirakan mencapai 63.330 jiwa. Menurut Dinas kesehatan kota Samarinda, pada tahun 2017 tercatat jumlah kasus penderita diabetes melitus yakni sejumlah 1.138 kasus. Sedangkan di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang untuk kasus Diabetes Melitus secara umum ditahun 2020 berada pada 712 kasus dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 637 kasus (Dinkes Kota Samarinda, 2021).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Mengalami Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Loa Kulu ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun penulisan studi kasus bertujuan guna memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Klien Mengalami Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu”.

2. Tujuan khusus

Selain itu tujuan dari riset ini ialah:

- a. Mahasiswa mampu memberikan pengkajian Asuhan Keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.
- c. Mahasiswa mampu merencanakan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.
- f. Mahasiswa mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus berdasarkan *evidence based*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Adapun temuan dari studi kasus diharapkan penulis bisa menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman

nyata didalam memberi asuhan keperawatan kepada klien Diabetes Melitus dan bisa meningkatkan wawasan serta keterampilan terutama bagaimana merawat klien mengalami Diabetes Melitus.

2. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas)

Temuan dari studi kasus diharapkan bisa memberi manfaat terutama menambahkan referensi ke perpustakaan tempat penelitian untuk rujukan riset berikutnya.

3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit Diabetes Melitus sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit tersebut.